

<https://doi.org/10.51574/kognitif.v1i2.62>

Analisis bibliometrik dari istilah “Etnomatematika”

Dela Kristia, Joko Soebagyo, Hariyanti Ipaenin

How to cite : Kristial, D., Soebagjoyo, J., & Ipaenin , H. (2021). Analisis bibliometrik dari istilah “Etnomatematika”. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 1(2), 178 - 190.
<https://doi.org/10.51574/kognitif.v1i2.62>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v1i2.62>



Opened Access Article



Published Online on 1 Desember 2021



[Submit your paper to this journal](#)



Analisis bibliometrik dari istilah “Etnomatematika”

Dela Kristia^{1*}, Joko Soebagyo¹, Hariyanti Ipaenin¹

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Article Info

Article history:

Received Jul 21, 2021

Accepted Nov 11, 2021

Published Online Dec 1, 2021

Keywords:

Bibliometrik
Etnomatematika
Matematika
VOSviewers

ABSTRACT

Pembelajaran matematika memerlukan suatu jembatan yang bisa menghantarkan pembelajaran matematika di kelas dengan matematika yang digunakan peserta didik dalam dunia sehari-hari yang disebut dengan pembelajaran etnomatematika. Salah satu manfaat dilakukannya analisis bibliometrik terhadap topik etnomatematika adalah untuk memperkirakan arah perkembangan ilmu matematika pada masa lalu dengan masa mendatang yang disesuaikan dengan kebudayaan yang dimiliki peserta didik setempat. Tujuan penelitian ini adalah; (1) meninjau trend penelitian etnomatematika; (2) mengkaji bagaimana cara mengklasifikasikan etnomatematika; (3) meninjau peluang topik etnomatematika untuk dijadikan penelitian di masa mendatang. Data penelitian diambil dari media google scholar mulai dari tahun 0 – 0 dengan keyword ethnomathematics. Kami menganalisis 101 artikel (yang telah melalui penyaringan Q1 dan Q2) dari tahun 1992-2021 (jangka waktu 29 tahun) Agar mencapai tujuan yang diharapkan analisis data yang kami gunakan adalah aplikasi (1) Harzing’s Publish or Perish dan (2) VOSviewers. Dalam konteks studi ini, kami menyimpulkan bahwa artikel Q1 / Q2 memiliki dampak yang lebih signifikan di bidang etnomatematika. Hasil dari penyaringan

This is an open access under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) licence

All rights reserved.



Corresponding Author:

Dela Kristia,
Pendidikan Matematika,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Email: delakristia@uhamka.ac.id

Pendahuluan

Matematika merupakan produk budaya yang telah berkembang pada setiap kebudayaan dan subkultur ([Supriadi et al., 2016](#)). Perkembangan matematika dan perkembangan budaya adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Perkembangan matematika seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat kita lihat dari peninggalan warisan nenek moyang pada masa lampau. Dengan berbedanya budaya, berbeda pulalah konsep matematika yang digunakan oleh masyarakat tertentu.

Penerapan Matematika yang dilakukan oleh masyarakat tertentu dapat kita lihat melalui kelompok budaya di suatu masyarakat. Kelompok tersebut diantaranya buruh/petani, anak-anak

dari masyarakat kelas tertentu, kelas-kelas profesional, dan lain sebagainya (Gerdes, 1994). Budaya yang diterapkan oleh kelompok tersebut menurut (Gerdes, 1994) disebut etnomatematika. Etnomatematika merupakan aktivitas matematika yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan menggunakan cara-cara tertentu (Rachmawati, 2012). Etnomatematika merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang menjelaskan suatu pendekatan antara budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat dan matematika (Putri, 2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Etnomatematika adalah kumpulan ilmu pengetahuan yang berasal dari pemikiran matematika suatu lingkungan kelompok masyarakat.

Pembelajaran etnomatematika memiliki beberapa karakter yaitu: a) penggunaan konsep yang luas dari matematika, khususnya menghitung, menemukan, mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan; b) penekanan dan analisis pengaruh faktor sosial-budaya pada proses belajar, mengajar, dan pengembangan matematika; c) matematika dianggap sebagai produk budaya. Setiap orang, setiap kebudayaan dan setiap subkultur mengembangkan matematika khususnya sendiri (Gerdes, 1994).

Oleh sebab itu pembelajaran matematika memerlukan suatu jembatan yang bisa menghantarkan pembelajaran matematika di kelas dengan matematika yang digunakan peserta didik sehari-hari yakni pembelajaran etnomatematika. Namun pembelajaran etnomatematika ini memerlukan tinjauan literatur lebih lanjut agar dapat memperkuat relevansi pembelajaran matematika dengan berbasis budaya sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana trend penelitian etnomatematika?
- b. Bagaimana artikel etnomatematika diklasifikasikan?
- c. Apa topik etnomatematika yang memiliki peluang penelitian lebih lanjut di masa depan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui trend penelitian etnomatematika; (2) Untuk mengetahui bagaimana cara mengklasifikasikan etnomatematika; dan (3) Untuk mengetahui peluang topik etnomatematika untuk dijadikan penelitian di masa mendatang.

Etnomatematika

Penelitian tentang Etnomatematika pertama kali diperkenalkan pada tahun 1977 oleh D'Ambrosio, yang merupakan seorang matematikawan Brasil. Beliau mendefinisikan etnomatematika sebagai berikut:

“The prefix ethno is today accepted as a very broad term that refers to the socialcultural context and therefore includes language, jargon, and codes of behavior, myths, and symbols. The derivation of mathema is difficult, but tends to mean to explain, to know, to understand, and to do activities such as ciphering, measuring, classifying, inferring, and modeling. The suffix tics is derived from techné, and has the same root as technique” (Rosa & Orey, 2011)

D'Ambrosio mengatakan bahwa etnomatematika berasal dari kata “etno” dilihat dari konteks sosial budaya yang sangat luas dan hal itu mencakup bahasa, jargon, dan kode perilaku, mitos, dan simbol. Kata “mathema” berarti menjelaskan, mengetahui, memahami, dan melakukan kegiatan seperti pengkodean, mengukur, mengklarifikasi, menyimpulkan, dan pemodelan. Akhiran “tics” berasal dari katatechne dan bermakna sama seperti teknik. Istilah etno mendeskripsikan hal-hal yang membentuk identitas suatu kelompok budaya, yakni menggambarkan bahasa suatu budaya, menggambarkan kode atau simbol-simbol tertentu, menggambarkan nilai-nilai yang dipegang suatu kelompok masyarakat, jargon atau ciri khas suatu kelompok, keyakinan yang dipegang, makanan dan pakaian, kebiasaan, dan sifat-sifat fisik. Sedangkan matematika diartikan sebagai istilah yang luas baik itu mengenai aritmetika, meng-klasifikasikan, mengurutkan, menyimpulkan, dan modeling (Marsigit et al., 2020).

Etnomatematika merupakan penerapan matematika yang dilakukan oleh masyarakat tertentu diantaranya buruh/petani, anak-anak dari masyarakat kelas tertentu, kelas-kelas profesional, dan lain sebagainya (Gerdes, 1994). Etnomatematika merupakan aktivitas matematika yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan menggunakan cara-cara tertentu (Rachmawati, 2012). Etnomatematika merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang menjelaskan suatu pendekatan antara budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat dan matematika (Putri, 2017). etnomatematika dapat dikatakan sebagai suatu bidang ilmu yang sifatnya untuk mengekspresikan hubungan antara budaya dan matematika. (Marsigit et al., 2020). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Etnomatematika adalah kumpulan ilmu pengetahuan yang berasal dari pemikiran matematika suatu lingkungan kelompok masyarakat

Objek etnomatematika adalah budaya suatu masyarakat yang memuat konsep matematika, seperti aktivitas masyarakat berupa perhitungan, pengukuran, penentuan lokasi, desain, permainan dan penjelasan (Bishop, 1994). Objek etnomatematika tersebut dapat berupa permainan tradisional, kerajinan tradisional, artefak, dan aktivitas (tindakan) yang berwujud kebudayaan (Hardiarti, 2017).

Analisis bibliometrik

Diodato mengatakan bahwa bibliometrik berasal dari kata biblio atau bibliography dan metrics, biblio berarti buku dan metrics adalah mengukur. Bibliometrics dapat diartikan sebagai mengukur atau menganalisis suatu buku/literatur dengan menggunakan suatu pendekatan matematika dan statistika (Royani & Idhani, 2018).

Adapun manfaat bibliometrik menurut ishak (Royani & Idhani, 2018) adalah sebagai berikut: (a) untuk dapat mengetahui majalah inti dalam berbagai disiplin ilmu; (b) untuk mengetahui arah dan trend ilmu pengetahuan pada berbagai disiplin ilmu; (c) Memperkirakan lengkap atau tidaknya literatur sekunder ;(d) Mengetahui subjek-subjek atau bidang-bidang dari disiplin ilmu;(e) Mengetahui kepengarangan; (f) Meramalkan arah perkembangan ilmu pengetahuan masa lalu dan masa mendatang: (g) Mengatur arus masuk informasi dan komunikasi; (h) Mengkaji keusangan dan penyebaran literatur ;(i) Meramalkan produktivitas penerbit pengarang, organisasi, negara atau seluruh disiplin ilmu.

Metode

Data penelitian diambil dari media google scholar dan scopus mulai dari tahun 0 – 0 dengan keyword ethnomathematics. Agar mencapai tujuan yang diharapkan kami menggunakan aplikasi (1) Harzing's Publish or Perish dan (2) VOSviewers.

Fahimnia memperkenalkan prinsip dalam membuat bibliometrik adalah dengan menggunakan metode lima langkah (Setyaningsih & Indarti, 2018). Lima langkah ini termasuk menentukan kata kunci pencarian sebagai "etnomatematika", hasil pencarian awal, penyempurnaan hasil pencarian, penyusunan statistik data awal, dan analisis data yang akan dijelaskan secara rinci pada subbagian berikut ini

a. Mendefinisikan kata kunci pencarian

Pencarian literatur dilakukan pada Mei 2021, menggunakan kata kunci "ethnomathematics". Harzing's Publish or Perish perangkat lunak dengan database google scholar digunakan untuk mengumpulkan data. Pada awalnya, kami memasuki Perangkat lunak Harzing's Publish or Perish, menggunakan *title words* "ethnomathematics", dan menetapkan kondisi khusus untuk *publication name* "journal", dan *years* "0-0" dengan *maximum number*

of result “200”. Kami mengecualikan koran, buku, buku review dan bab buku. Dari database google scholar, kami memperoleh tahun publikasi dari 1992 hingga 2021 (29 tahun).

b. Hasil pencarian awal

Selama pencarian awal, kami tidak menentukan rentang tahun. Akan tetapi menentukan batas pencarian yakni 200 jurnal. Hasil pencarian dimulai dari tahun 1992 hingga 2021.

c. Penyempurnaan hasil pencarian

Proses penyaringan artikel kami bagi menjadi dua pilihan yakni yang akan dikeluarkan atau tidak termasuk sampel penelitian dan yang akan menjadi data sampel penelitian. Proses penyaringan pertama yakni artikel yang tidak teridentifikasi / tautan kutipan saja / situs web ditolak akan kami keluarkan dari daftar, karena artikel ini tidak dapat kami jangkau. Sehingga kami tidak dapat memverifikasi informasi mengenai artikel tersebut. kedua jurnal Q3 / Q4 / tidak ada dari daftar Scimagojr juga akan kami keluarkan dari daftar karena jurnal ini bereputasi rendah. Sehingga belum bisa mewakili data yang kami butuhkan. Dan yang terakhir jurnal Q1 dan Q2 jurnal ini adalah jurnal yang bereputasi tinggi sesuai dengan data scimagojr

Tabel 1. Menunjukkan Hasil Artikel yang Memenuhi Syarat Selama 29 Tahun

Hasil Penyaringan	Jumlah Artikel
Tidak teridentifikasi / tautan kutipan saja / situs web ditolak	9
Q3 / Q4 / tidak ada dari daftar Scimagojr	89
Q1 / Q2	101

Tabel 2. Data Metrik dan Hasil Pencarian

Data Metrik	Hasil Pencarian
Publication years	1992-2021
Citation years	29
Papers	199
Citations	1792
Cites/year	61,79
Cites/paper	9,01
Authors/paper	2.36
h-index	22
g-index	37
hI,norm	17
hI,annual	0,59
hA-index	12

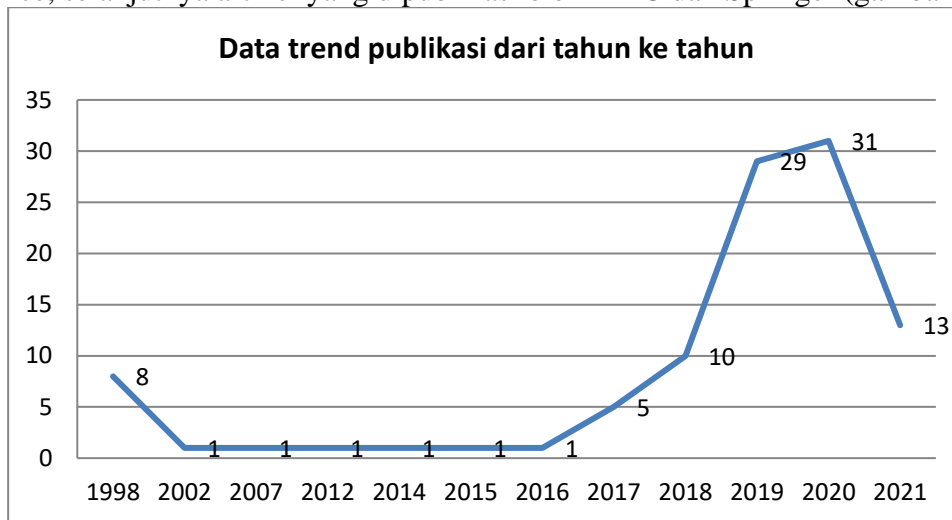
Setelah melakukan pengecekan judul dan abstrak sesuai alasan Tabel 1, kami memperoleh 101 artikel dari 199 artikel awal pada jurnal terkemuka (Q1 dan Q2) berdasarkan situs Scimagojr. Tabel 2 menunjukkan data metrik dari pencarian.

d. Menyusun statistik data awal

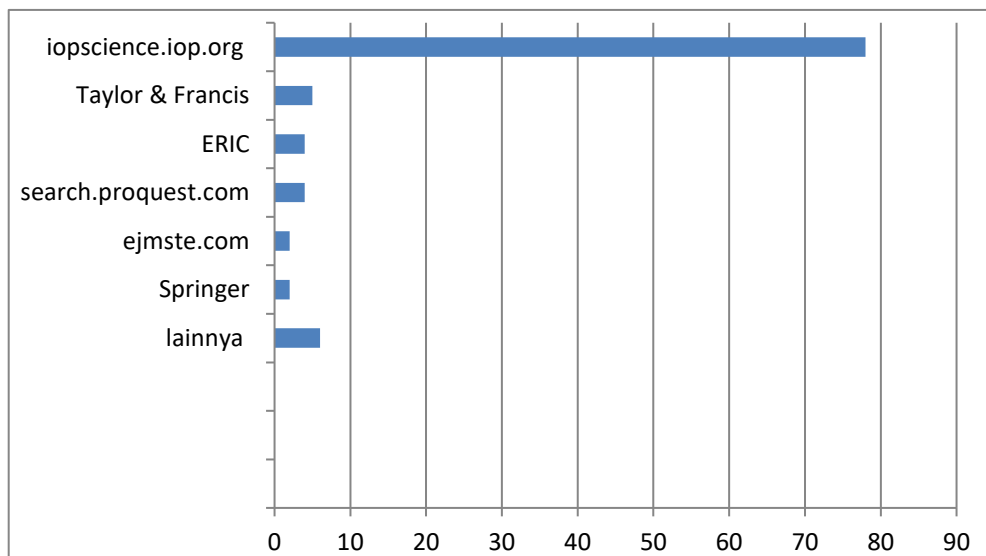
Pencarian yang dihasilkan setelah perbaikan diunduh, disimpan dalam perangkat lunak Mendeley, dan diekspor ke format RIS untuk memasukkan semua informasi penting yang terkait dengan kertas, meliputi judul, nama penulis, abstrak, kata kunci dan spesifikasi jurnal (publikasi jurnal, tahun terbit, volume, terbitan, dan halaman). Data dianalisis sehingga artikel dapat diklasifikasikan berdasarkan tahun dan sumber publikasi serta penerbit. Dari query yang

menggunakan rentang waktu maksimal, POP diperoleh 101 artikel jurnal dari 1992 hingga 2021. Setelah verifikasi apakah beragam publikasi jurnal (sebagaimana diperingkat oleh Schimagojr) memiliki reputasi baik, dan menyaringnya dengan kriteria yang ditunjukkan pada Tabel 1, hanya 29 tahun artikel diterbitkan dalam Q1 atau Q2 jurnal (1992–2021).

Jumlah artikel yang diterbitkan meningkat dari tahun ke tahun. Gambar 1 menyajikan jumlah dan distribusi publikasi per tahun. Publikasi artikel yang paling sering dikutip adalah iopscience, selanjutnya artikel yang dipublikasi oleh ERIC dan Springer (gambar 2).



Gambar 1. Trend Publikasi dari Tahun Ke Tahun



Gambar 2 Frekuensi Publikasi Artikel

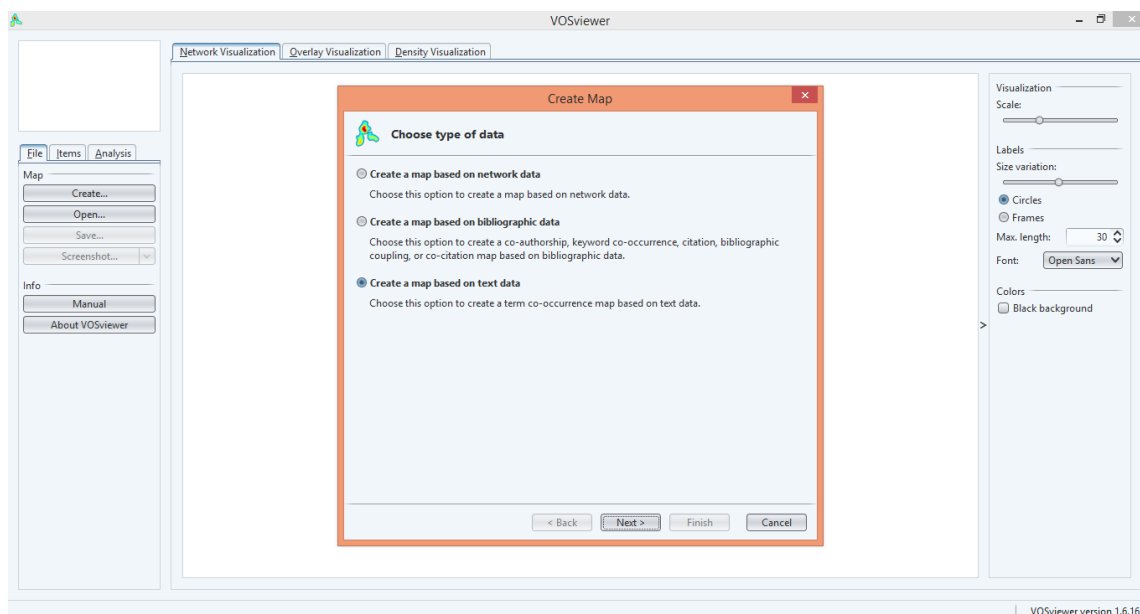
Sebanyak 6 jurnal hingga saat ini hanya menerbitkan satu artikel bertema “etnomatematika” yakni: “academic.oup.com” “cambridge.org” “academia.edu” “pubs.nctm.org” “pdfs.semanticscholar.org” “journals.sagepub.com” Totalnya ada 12 jurnal dengan yang membahas isu-isu terkait “etnomatematika”

Teknik Analisis Data

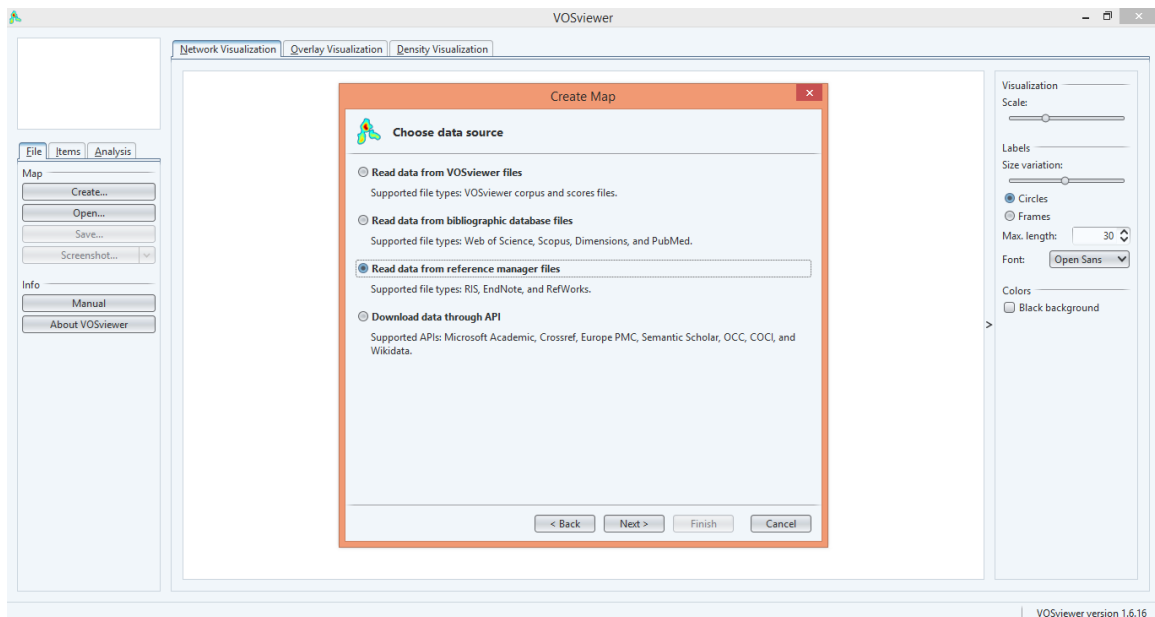
Makalah ini menyajikan analisis bibliometrik untuk istilah “etnomatematika” dari database google scholar. Bibliometrik dalam penelitian ini menggunakan software harzing’s publish or perish yang dikembangkan dan diluncurkan pada tahun 2006 oleh Profesor Anne Wil Harzing dari Tarma Research Software Pty Ltd-Melbourne (Setyaningsih & Indarti, 2018). Untuk analisis ini, kami menggunakan versi 2021.4.7.1346. proses analisis bibliometrik dilakukan pada tanggal 04 Agustus 2021 dengan maximum number of result 200. Setelah melakukan penyaringan kami memperoleh 101 artikel yang kami anggap berkualitas sesuai dengan ketentuan yang telah kami tentukan. Unruk kutipan pada tahap awal adalah 1792, setelah melakukan penyaringan kami memperoleh 856 kutipan. Temuan ini menunjukkan bahwa jurnal Q1 dan Q2 memberikan dampak paling signifikan pada kutipan dibandingkan dengan jurnal.

Setelah melakukan penyaringan data, langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan software VOSviewers dengan langkah-langkah sebagai berikut:

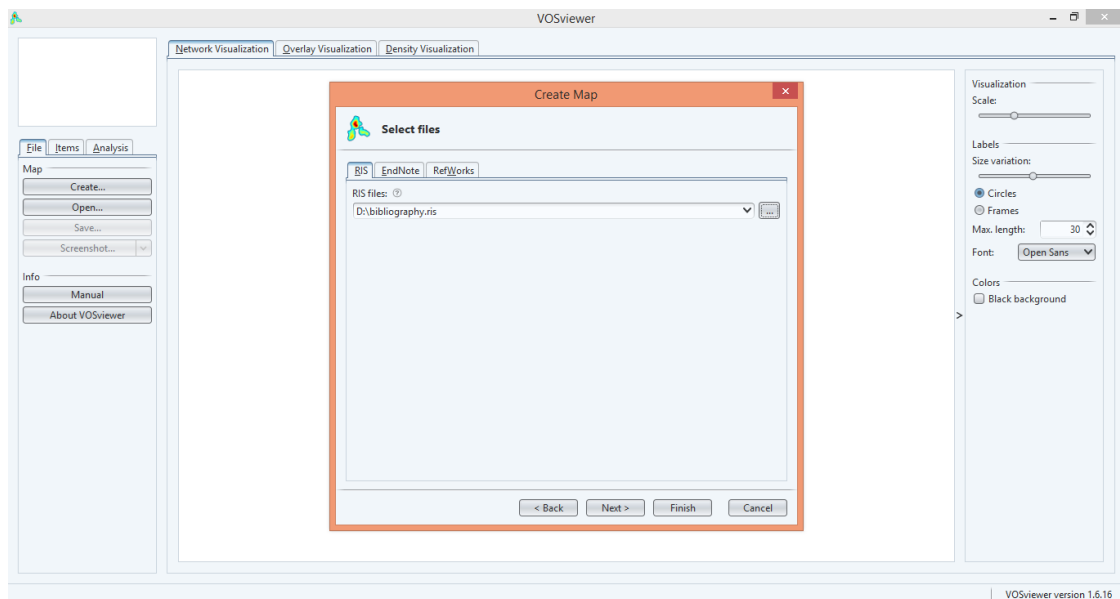
- a. Langkah pertama membuka software VOSviewers terlebih dahulu. klik Create untuk memunculkan create map. Pilih Create a map based on text data dan klik next seperti pada **Gambar 3.** dibawah



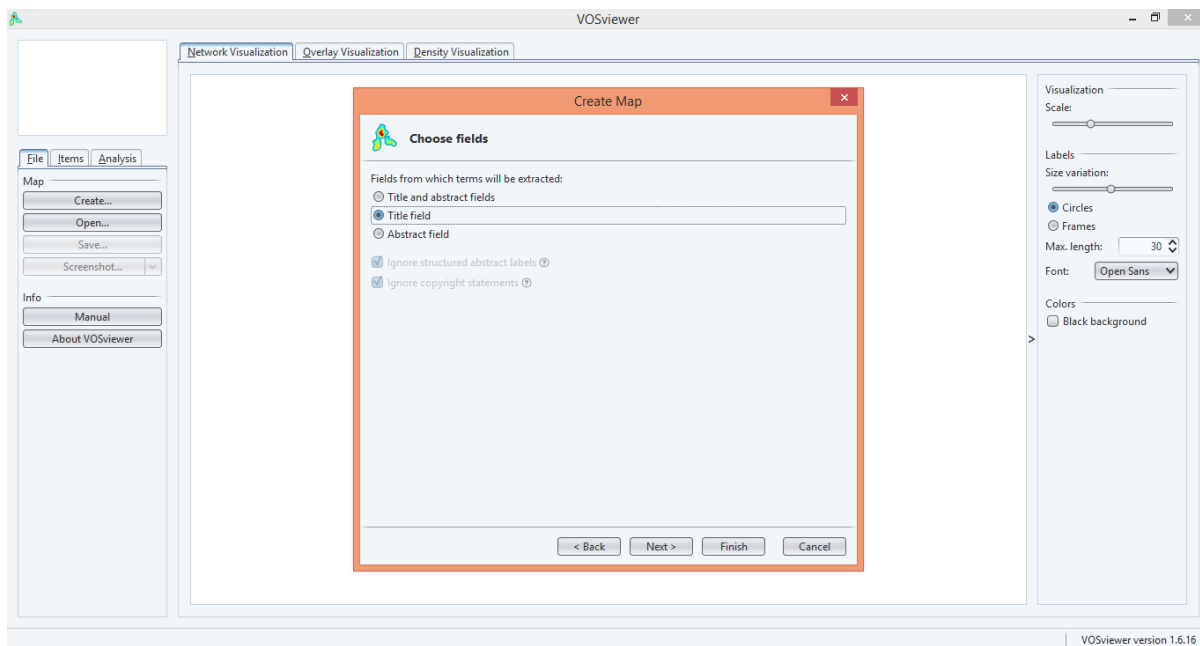
- b. Langkah selanjutnya dengan memilih Read data from reference manager files, lalu klik next seperti pada **Gambar 4.** dibawah



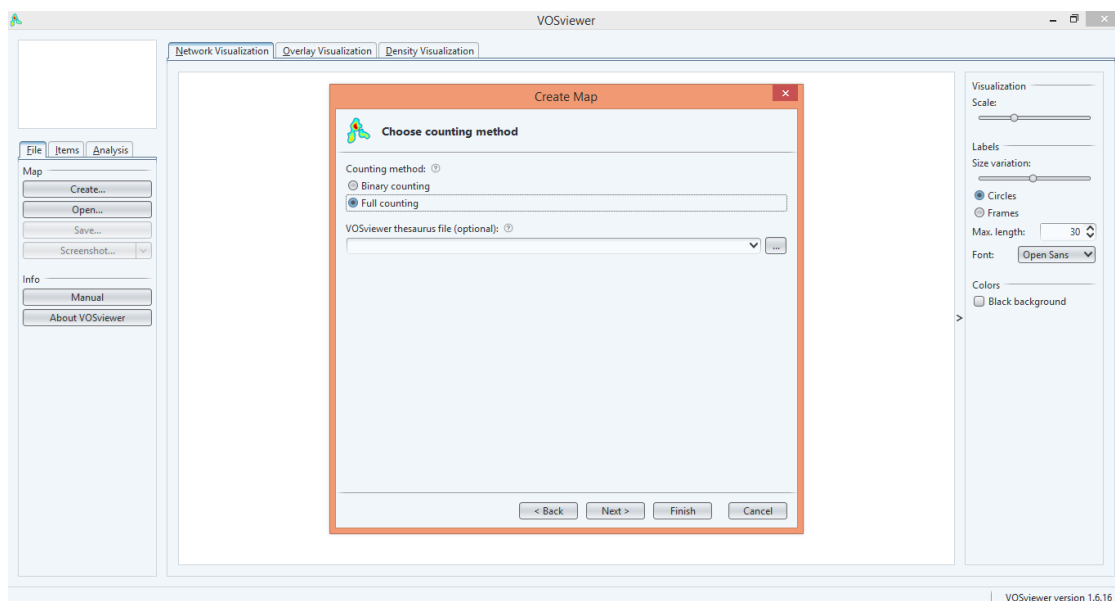
- c. Langkah selanjutnya dengan memilih RIS dan memasukkan data yang kita peroleh dari harzing's publish or perish, klik next seperti pada **Gambar 5**. dibawah



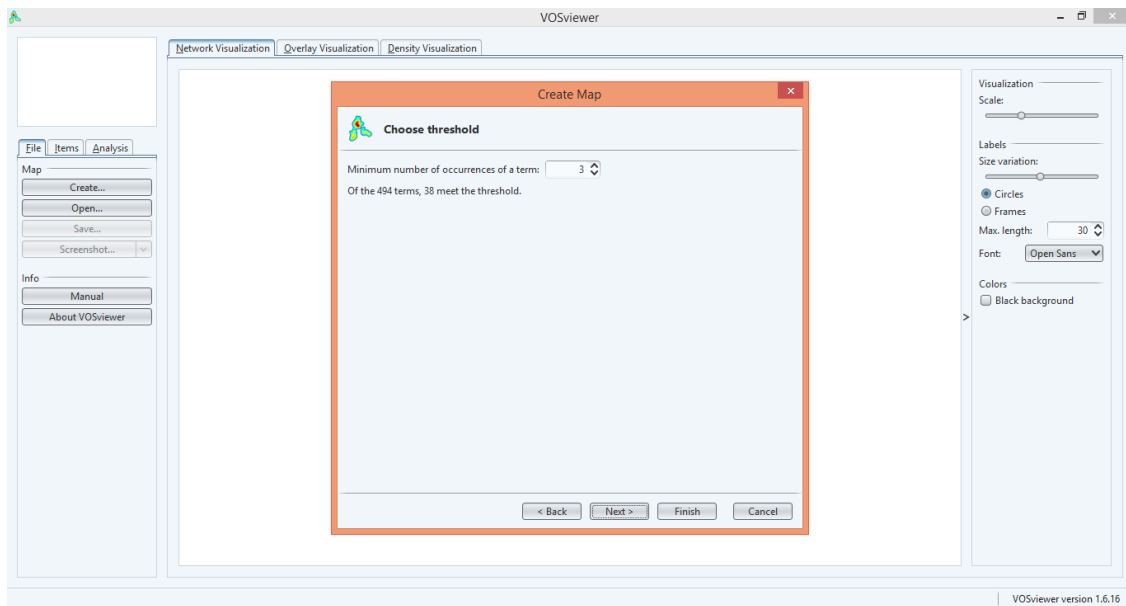
- d. Langkah selanjutnya pilih title field, klik next seperti pada **Gambar 6**. dibawah



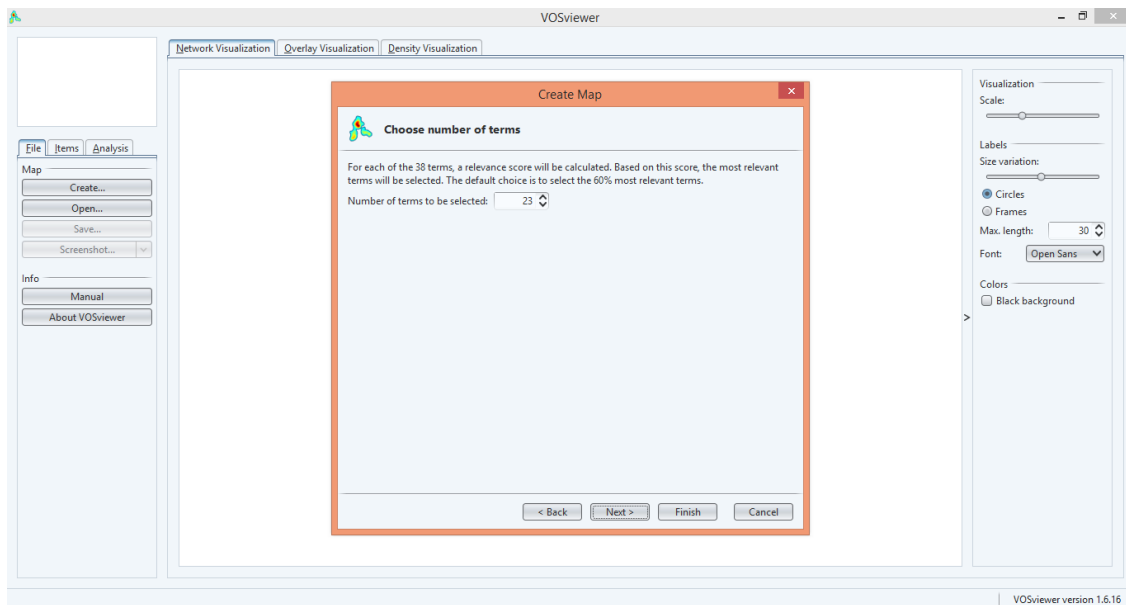
e. Langkah selanjutnya pilih full counting, Klik next. seperti pada **Gambar 7**. dibawah



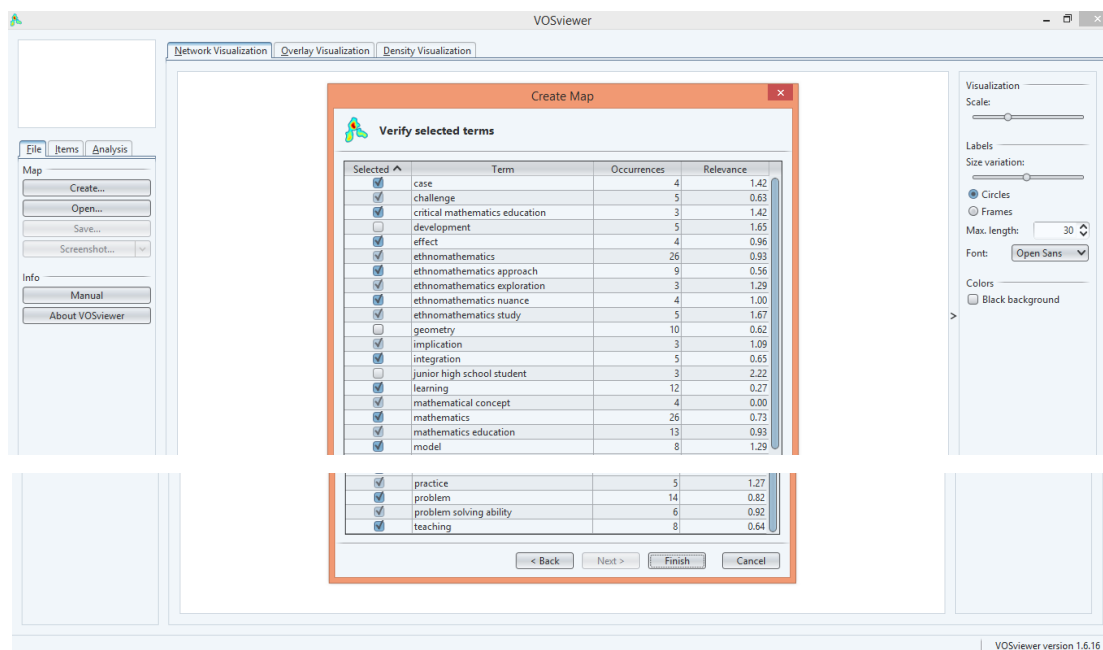
f. Langkah selanjutnya masukkan angka minimum number of occurrentces of a term yang kita inginkan seperti pada **Gambar 8**. dibawah



g. Langkah selanjutnya klik finish seperti pada **Gambar 9**. dibawah



h. Setelah menekan finish kami memeriksa dan menyeleksi istilah-istilah yang berhubungan dan tidak berhubungan dengan etnomatematika seperti pada **Gambar 10**. dibawah



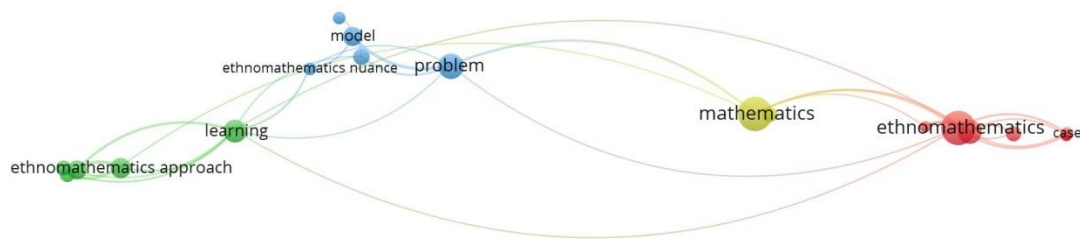
Hasil Penelitian

Studi kami menunjukkan bahwa jurnal Q1 / Q2 memiliki dampak substantial pada metrik terkalit kutipan pada tabel 3. menunjukkan artikel dan penulis yang paling banyak dikutip. Artikel yang ditulis oleh Norma C. Presmeg telah dikutip oleh 147 penulis, menjadi artikel yang paling sering dikutip di lapangan. Artikel ini berjudul “Ethnomathematics in teacher education” ditulis pada tahun 1998 dan diterbitkan dalam Journal of Mathematics Teacher Education. Artikel kedua yang paling banyak dikutip adalah artikel yang ditulis oleh Dedi Muhtadi ,dkk tahun 2017 yakni sebanyak 77. Artikel ini berjudul “Sundanese Ethnomathematics: Mathematical Activities in Estimating, Measuring, and Making Patterns” yang diterbitkan pada “Journal on Mathematics Education”. Selanjutnya artikel yang ditulis oleh W Widada, dkk dikutip sebnyak 72 kali dengan judul “Realistic mathematics learning based on the ethnomathematics in Bengkulu to improve students' cognitive level”. Artikel ini diterbitkan oleh IOP Publishing pada tahun 2018. Berikut tabel kutipan arikel lima terbanyak yang dikutip

Tabel 3. Lima Jurnal Q1 dan Q2 yang Paling Banyak dikutip

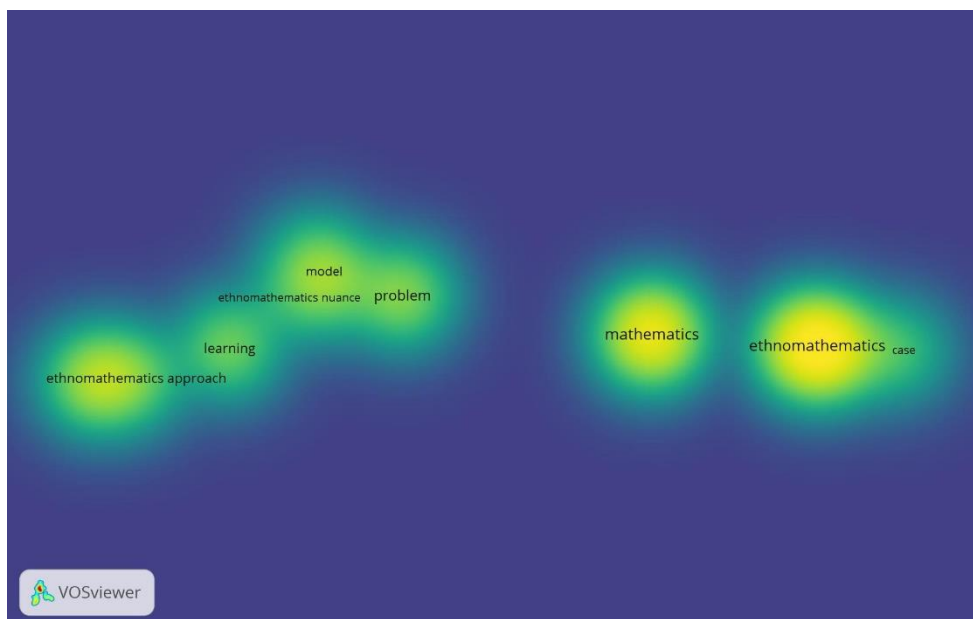
No	Citation (kutipan)	Author	Judul	Tahun	Publikasi
1.	147	Norma C. Presmeg	Ethnomathematics in teacher education	1998	Journal of Mathematics Teacher Education
2.	77	Dedi Muhtadi, dkk	Sundanese Ethnomathematics: Mathematical Activities in Estimating, Measuring, and Making Patterns	2017	Journal on Mathematics Education
3.	72	W Widada, dkk	Realistic mathematics learning based on the ethnomathematics in Bengkulu to improve students' cognitive level	2018	IOP Publishing
4.	68	Atje Setiawan Abdullah	Ethnomathematics in Perspective of Sundanese Culture	2017	Journal on Mathematics Education
5.	53	IrmaRisdiyanti dan Rully Charitas Indra Prahmana	Ethnomathematics: Exploration in javanese culture	2017	IOP Publishing

Setelah memperhitungkan frekuensi kutipan kami menganalisis keluaran dari software PoP ke dalam perangkat lunak VOSviewer untuk menentukan kata kunci apa yang sering digunakan. Alat VOSviewer dikembangkan oleh van Eck dan Waltman pada tahun 2010 dan digunakan untuk memvisualisasikan peta bibliometrik. Untuk lebih jelasnya kami menampilkan peta Network visualisation pada gambar di bawah ini.



Gambar 11. Peta Network Visualisation

Catatan: empat warna, hijau, biru, kuning dan merah menunjukkan empat cluster penelitian etnomatematika



Gambar 11. Density Visualization

Catatan: Jumlah item terbesar dan bobot elemen tertinggi yang ditunjukkan oleh warna kuning dandiikuti oleh warna hijau.

Dari gambar diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa trend penelitian etnomatematika terdiri dari 23 istilah yang populer dengan proses penyaringan yang dianggap berhubungan menyisakan 20 istilah. Istilah pertama adalah ethnomathematics dan mathematics dengan 26 kemunculan. Istilah problem dengan 14 kemunculan. Istilah mathematics education dengan 13 kemunculan Istilah learning dengan 12 kemunculan. Istilah ethnomathematics approach dengan 9 kemunculan. . Istilah model dan teaching dengan 8 kemunculan. Istilah problem solving ability dengan 6 kemunculan. Istilah ethnomathematics study, practice dan challenge dengan 5 kemunculan. Istilah case, effect, ethnomathematics nuance dan mathematical concept dengan 4 kemunculan. Istilah implication, ethnomathematics exploration dan critical mathematics education, dengan 3 kemunculan.

Untuk melihat topik etnomatematika yang memiliki peluang penelitian lebih lanjut di masa depan adalah dengan memperhatikan frekuensi occurrences atau kemunculan pada VOSviewer. Term frekuensi yang memiliki kemunculan lebih banyak menjelaskan bahwa term tersebut adalah trend penelitian etnomatematika pada saat ini. Sedangkan frekuensi term yang memiliki kemunculan lebih sedikit menjelaskan bahwa term tersebut bisa menjadi peluang penelitian lebih lanjut di masa depan.

Simpulan

Studi saat ini meninjau serangkaian 102 artikel dengan tema yang berkaitan dengan etnomatematika. Artikel dikumpulkan dari database google scholar menggunakan perangkat lunak PoP. 102 artikel ini diperoleh dari 200 artikel asli yang lebih besar. Dalam konteks studi ini, kami menyimpulkan bahwa Q1 / Q2 memiliki dampak yang lebih signifikan di bidang etnomatematika. Hasil dari penyaringan artikel digunakan untuk melihat kutipan dan arah perkembangan penelitian etnomatematika. Studi ini merangkum dan mendukung temuan penting dari tinjauan google scholar agar dapat menunjukkan arahan untuk agenda masa depan dalam etnomatematika. Secara keseluruhan, untuk melihat perkembangan etnomatematika kita dapat melihatnya melalui tren yang sedang berkembang, dengan meletakkan perhatian khusus. Studi saat ini memiliki setidaknya dua keterbatasan. Pertama, studi ini terutama didasarkan pada kumpulan kata kunci terbatas dan juga berpotensi dibatasi oleh database google scholar.

Penelitian selanjutnya

Untuk melihat topik etnomatematika yang memiliki peluang penelitian lebih lanjut di masa depan adalah dengan memperhatikan frekuensi occurrences atau kemunculan pada VOSviewer. Dengan demikian kami memandang bahwa hasil VOSviewer yang telah kami temukan dan dapat menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya dimulai dengan Istilah implication, ethnomathematics exploration critical mathematics education, case, effect, ethnomathematics nuance, mathematical concept dll.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Referensi

Bishop, A. (1994). *Cultural Conflicts in Mathematics Education: Developing a Research*

- Agenda. *For the Learning of Mathematics*, 14(2), 15–18.
- Gerdes, P. (1994). *Reflections on Ethnomathematics. For the Learning of Mathematics*, 14(2), 19–22.
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika : Aplikasi Bangun Datar Segiempat pada Candi Muaro Jambi. *Aksioma*, 8(2), 99–110.
- Marsigit, Condromukti, R., Setiana, D. S., & Hardiarti, S. (2020). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 3(3), 20–38.
- Putri, L. I. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.30659/pendas.4.1>.
- Rachmawati, I. (2012). Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Sidoarjo. *MATHEdunesa*, 1(1), 1–8.
- Rosa, M., & Orey, D. C. (2011). Ethnomathematics : the cultural aspects of mathematics Etnomatemática : os aspectos culturais da matemática. *Revista Latinoamericana de Etnomatemática*, 4(2), 32–54.
- Royani, Y., & Idhani, D. (2018). Analisis Bibliometrik Jurnal Marine Research in Indonesia. *Media Pustakawan*, 25(4), 63–68.
- Setyaningsih, I., & Indarti, N. (2018). Bibliometric analysis of the term “green manufacturing.” *International Journal of Management Concepts and Philosophy*, 11(3), 315–339. <https://doi.org/10.1504/ijmcp.2018.093500>
- Supriadi, Arisetyawan, A., & Tiurlina. (2016). Mengintegrasikan Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Banten Pada Pendirian Sd Laboratorium Upi Kampus Serang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2510>